

# Adonai – the Lord in our life.

*Adonai – Tuhan di kehidupan kita.*

January 30, 2005

## Background

Adonai is first used by Abram in Genesis 15:2. Abram had been declared master (Adon) of a large establishment. He was a very rich and powerful man and in Gen 14 we can read how Abram comes to the rescue of his nephew Lot and defeats four kings and their armies in the process.

*Adonai pertama kali dipakai Abram di Kejadian 15:2. Abram telah menjadi pemilik(Adon) dari orang banyak. Dia sangat kaya dan berkuasa dan di Kejadian 14 kita bisa baca bagaimana Abram menolong Lot dan mengalahkan 4 raja dan tentaranya.*

He commanded many servants and was master of those that lived with him. He offered protection and food in return to service. When God spoke to Abram in Chapter 15, after just being praised for his greatness Abram replies to God using the words “Lord God”.

*Ia memiliki banyak pembantu dan ia menjadi Tuannya semua orang yang tinggal bersama dia. Ia melindungi mereka dan memberi mereka makanan dan sebaliknya mereka melayani. Ketika Tuhan berbicara dengan Abram di Fasal 15, setelah diberi kekuatan Abram menjawab Tuhan dengan Ya Tuhan Allah.”*

In my bible it has Lord God. This is the combination of names – Adonai YHWH. In using this term master (Adonai) for God, Abram was acknowledging that, despite being a master over many things himself, Abram served a greater Master – YHWH was Adonai.

*Didalam Alkitab saya dikatakan Tuhan Allah. Ini adalah sambungan dua nama – Adonai YAHWEH. Dari nama ini Abram menunjukkan walaupun ia menjadi tuan diatas banyak hal, Abram melayani tuan yang jauh lebih besar, yaitu YHWH adalah Adonai (Tuhan)*

Abram has traveled to Canaan, has been delivered from his enemy in battle and has seen God’s deliverance. God then speaks to reassure him and tells him to “fear not”. God doesn’t desire for his children to walk in fear. God is greater than our fears.

*Abram telah datang ke Kanaan, dan ia telah diselamatkan dari musuh-musuhnya dalam peperangan dan ia telah melihat kuasa Tuhan. Dan datanglah Tuhan untuk menguatkannya dan Ia mengatakan Janganlah takut. Tuhan ingin kita memiliki keberanian, Tuhan itu lebih besar dari ketakutan kita.*

Before I know God as El-Shaddai, the all-powerful one. I must come to know Him as Adonai. Adonai means Lord and Master. The reason we looked at El-Shaddai first is that it is easier to call Him El-Shaddai.

*Sebelum saya kenal Tuhan sebagai El Shaddai, Yang Mahakuasa, saya harus mengenal Dia sebagai Adonai yang berarti Tuhan dan Raja. Alasan kita melihat El Shaddai dulu adalah kita bisa melihat dia sebagai El Shaddai dengan lebih mudah.*

Well, we've been studying over the past weeks some of the names of God and we've now come to one, which is translated through your bible as "Lord" – the word Adonai. Where in the English bible it is "LORD", that is the word YHWH or Jehovah.

*Nah kita telah mempelajari selama minggu-minggu ini nama-nama Allah dan sekarang kita melihat ini di Kitab Sucimu sebagai Tuhan, hanya mulai dengan huruf besar, itu artinya Adonai, Kalau itu semua huruf besar itu artinya YAHWEH.*

This word Adonai, occurs 315 times in the Old Testament, and when it is used for God, it is almost always plural and possessive. So like the name Elohim which is also plural, this word supports the idea of the Trinity.

*Kata Adonai ini ada didalam Perjanjian Lama 315 kali untuk nama Allah, dan itu selalu artinya lebih dari satu Allah. Jadi sama seperti nama Allah Elohim, itu juga artinya lebih dari satu Allah dan keduanya mendukung hal Trinitas.*

The word Adon is used by slaves and servants when referring to their master or owner, by wives to their husbands, and men to Kings.

*Kata Adon itu dipakai para budak dan pelayan ketika mereka berbicara dengan majikannya atau pemiliknya, atau dipakai isteri kepada suaminya, dan orang-orang terhadap Rajanya.*

In the New Testament, the equivalent of Adonai is **Kurios** is used hundreds of times of the Lord Jesus. God as the Father, Son and Holy Spirit is Lord and master.

*Di Perjanjian Baru ada kata yang sama dengan Adonai yaitu **Kurios** dan itu dipakai beratusan kali untuk Tuhan Yesus. Allah sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah Tuhan dan raja.*

It is somewhat difficult for us to understand first hand what a Lord or Master is. We don't live in a feudal society any more where there are lords, but let us look in the Old Testament to understand a little of what it means.

*Memang sukar untuk kita mengerti sebenarnya apakah Tuhan atau Raja itu. Masyarakat sekarang telah berubah sekali dimana tidak ada Tuhan atau raja, jadi marilah kita melihat di Perjanjian Baru apakah artinya sebenarnya.*

**Significance for Us.** In the same way that Abram had to learn that God is Lord, so do we. We have to come to a point where we recognize that God is the Lord of all we own, all we are and all we do.

***Kepentingan bagi kita.** Dengan cara yang sama Abram diajarkan bahwa Allah adalah Tuhan, kitapun harus mempelajari hal itu. Kita harus mengerti bahwa Tuhan adalah pemilik segala harta milik kita, segala adanya kita dan segala perbuatan kita.*

Don't underestimate the importance of this fact. Jesus is described as being "Savior" 35 times, and "Lord" over 7000 times. The simple fact is that we can't know Jesus Christ as our savior **without him being Lord.**

*Jangan anggap enteng kepentingan kenyataan bahwa Tuhan Yesus disebut 'Juruselamat' 35 kali tetapi "Tuhan" lebih dari 7000 kali. Kita tidak akan mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat **jika kita tidak menerima-Nya sebagai Tuhan, Adonai.***

There are many that know Him as God, but don't acknowledge him as Lord. There will be some that come to Jesus on that day and use the word "Lord" (Adonai) but practice lawlessness.

*Banyak sekali orang yang mengenal-Nya sebagai Allah, tetapi tidak mengikuti-Nya sebagai Tuhan. Ada yang akan datang kepada Yesus pada hari itu dan memakai kata Tuhan/Adonai namun perbuatan mereka penuh kejahatan.*

Turn with me to Matthew 7:21-23,

21 "Not everyone who says to me, 'Lord, Lord,' will enter the kingdom of heaven, but only he who does the will of my Father who is in heaven. 22 **Many** will say to me on that day, 'Lord, Lord, did we not prophesy in your name, and in your name drive out demons and perform many miracles?' 23 Then I will tell them plainly, 'I never knew you. Away from me, you evildoers!'

*Coba lihat Matius 7:21-23, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku, 'Tuhan, Tuhan' akan masuk kedalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata, Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan.*

Here, Jesus is coming to the end of his sermon on the mountain and finishes off with some teaching on Lordship. Prior to this He has just said that it is difficult to enter into the Kingdom of God and that we should beware of false prophets who would mislead us. Now he turns his attention to **false followers**

*Di ayat-ayat ini Tuhan Yesus mengakhiri khotbah dibukit dan Dia mengakhiri ajaran-Nya tentang keTuhanan. Sebelum ini Dia menyatakan bahwa memang sukar untuk masuk kedalam Kerajaan Tuhan dan kita harus jaga diri jangan sampai nabi-nabi palsu menyesatkan kita. Dan sekarang Dia membicarakan **pengikut palsu**.*

He begins this section with a rather startling remark. Not everyone who calls out "Lord, Lord – Adonai, Adonai" on the day of judgement will be saved.

*Dan Ia mulai dengan keterangan yang cukup menakutkan. Tidak semua yang berseru Tuhan, Tuhan – Adonai, Adonai pada hari penghakiman akan diselamatkan.*

The people in question have been walking a path that they have made for themselves. It undoubtedly has had a little of Jesus mixed in with everything else they were doing in life, because they are calling him Lord.

*Orang-orang ini telah berjalan pada jalan yang mereka bikin sendiri. Yah pasti ada sedikit dari Yesus yang mereka campurkan dengan segala apa yang mereka lakukan di dalam hidup mereka, karena mereka memanggil-nya Tuhan.*

I can picture some of these people being people who had been a member of a church, maybe they were even pastors, deacons, Sunday school leaders or ushers. They had heard the sermons on how Jesus demanded first place in our lives, but that thought really did not fit into their "lifestyle".

*Bisa saja mereka menjadi anggota gereja, mungkin juga mereka pendeta, diaken, guru sekolah minggu atau penerima tamu. Mereka telah mendengar khotbah-khotbah dimana Tuhan Yesus menuntut Dia diutamakan dalam hidup mereka, namun hal itu tidak cocok dengan gaya hidup mereka.*

Jesus really did not mean those things about denying self or taking up your cross daily and following Him. Jesus really did not expect them to let him reign as king in ALL areas of our lives. So here we have these people coming up to the judgment throne of Christ calling out His name. (HEY JESUS, HERE I AM)

*Mereka berpikir ah masa Yesus sungguh-sungguh tentang kita harus menyangkal diri dan memikul salib kita setiap hari mengikuti-Nya. Tuhan Yesus pasti tidak bermaksud Ia harus menjadi Tuhan didalam segala bagian hidup kita? Jadi datanglah orang-orang ini ke tahta pengadilan Kristus dengan memanggil nama-Nya. (Hai Yesus, disinilah aku)*

But Jesus turns around and says “I never knew you. Away from me, you evildoers!” You see, Lip Service is never enough.

*Namun Yesus berpaling dan mengatakan.” Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan. Lihatlah, perkataan sajatanpa perbuatan tidak akan cukup.*

Do you know what is really disturbing about this? The little word “many.” Jesus says, verse 22 **many** will come on this day. You see there are lots of good people in this church and others just like it who think they are saved, but they aren’t.

*Tahukah anda apa yang mengecewakan mengenai keseluruhan ini? Ada kata kecil yaitu kata ‘banyak’. Yesus mengatakan di ayat 22, “Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku. Banyak juga orang-orang di gereja ini dan yang lain di gereja-gereja lain yang memikirkan mereka telah selamat, tapi sebenarnya mereka tidak.*

There are even more people outside of this church that know enough about God to know that he likes good people and so they think that if they are good enough and help enough people, then they will be okay.

*Banyak sekali orang-orang diluar gereja ini yang tahu sedikit tentang Tuhan yang memikir Allah senang orang baik, jadi mereka berpikir mereka cukup baik dan menolong cukup banyak orang, jah pasti mereka selamat.*

When a man is closer to God, he understands more and more clearly the evil that is left in him. The farther you fall from God, the less you understand your own evilness. A moderate Christian knows that he is not very good, a thoroughly evil man thinks he is all right. Mature Christians know about good and evil, non-Christians do not know about either.

*Jika manusia mendekati Tuhan, ia akan mengerti lebih terang masih ada kejahatan di dalam dirinya. Makin jauh anda jatuh dari Tuhan, makin sedikit anda akan mengerti kejahatanmu sendiri. Seorang Kristen yang biasa tahu bahwa dia tidak begitu baik, namun seorang yang benar jahat memikirkan dirinya OK. Orang Kristen dewasa mengenal yang baik dan yang jahat, orang-orang yang bukan Kristen tidak tahu perbedaannya.*

Saying ‘Master, Master,’ for instance – isn’t going to get you anywhere with God. What is required is serious obedience – doing what my Father wills.

*Memanggil ‘Tuhan, Tuhan’ tidak akan menyelamatkan anda, Yang Tuhan inginkan adalah ketaatan yang benar-benar, yaitu kehidupan sesuai dengan kehendak Bapa.*

At the Final Judgment thousands will walk up to Jesus and say, ‘Master, we preached the Message, we bashed the demons, our God sponsored projects had everyone talking.’

*Pada Penghakiman Terakhir ribuan orang akan datang kepada Yesus dan berkata, Tuhan, kita telah memberitakan Injil, kita mengeluarkan kuasa-kuasa gelap, dan proyek-proyek kita yang mendukung Tuhan dapat pujian banyak orang.*

And do you know what Jesus is going to say? ‘You missed the boat. **All you did was use me to make yourself important.** You do not belong here.

*Tahukah anda apa yang akan dikatakan Tuhan Yesus? Kamu semua keliru. Dalam semua perbuatan itu anda hanya mempergunakan saya untuk mementingkan dirimu. Ini bukan tempat anda.*

Jesus is saying – There is a difference between saying that you are a Christian and real obedience. It is easy to confess God with our lips and deny him with our lives. It is easy to recite a verse, but difficult to live out the Christian life. It is easy to say things, but difficult to change the way we think and act.

*Yesus mengatakan kepada kita – Ada perbedaan antara seseorang yang hanya mengatakan ia orang Kristen dan kepatuhan yang murni, ketaatan yang benar. Gampang sekali kita mengatakan kita Kristen, gampang saja menyebut suatu ayat, namun hidup sebagai orang Kristen itulah sukar. Memang gampang mengatakan sesuatu, namun sukar sekali merubah cara berpikir kita dan kelakuan kita.*

But weren’t they doing hard work for Christ? They definitely were busy – prophesying, casting out demons and doing all sorts of miraculous things. But they failed to recognize what the lordship of Christ really demanded.

*Apakah pekerjaan mereka untuk Kristus kurang keras? Mereka kelihatannya sibuk sekali – berkhotbah, mengusir kuasa-kuasa gelap dan mujizat-mujizat lainnya. Namun mereka tidak mengerti apakah artinya Kristus menjadi Tuhan didalam hidup mereka.*

So Christ went onto talk about two “Do it yourself” men – We’ll call them both contractors because they were builders.

*Jadi Tuhan Yesus meneruskan penjelasan-Nya mengenai dua orang yang dua-duanya pembangun karena dua-duanya membangun rumahnya sendiri.*

Matthew 7: 24-27 says, “Therefore everyone who hears these words of mine and puts them into practice is like a wise man who built his house on the rock. 25 The rain came down, the streams rose, and the winds blew and beat against that house; yet it did not fall, because it had its foundation on the rock. 26 But everyone who hears these words of mine and does not put them into practice is like a foolish man who built his house on sand. 27 The rain came down, the streams rose, and the winds blew and beat against that house, and it fell with a great crash.”

*Matius 7:24-27 mengatakan, “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir. Lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya.”*

Before we try to work out the difference between the wise man and the foolish man, let's see some of the **similarities**.

*Sebelum kita menjelaskan perbedaannya orang yang bijaksana dan yang bodoh itu, marilah kita lihat dulu **kesamaannya**.*

1) Both worked hard. There is no indication here that the wise man worked any harder than the foolish man or that he in fact completed his building project any quicker. Both men had houses that they had toiled at and both had something sizeable to show from their labors.

*Dua-duanya bekerja keras. Tidak ada yang dikatakan bahwa orang yang bijaksana itu kerjanya lebih keras atau ia menyelesaikan proyek pembangunannya lebih cepat. Kedua orang itu bekerja dengan baik dan kedua rumahpun kelihatannya bagus.*

2) Both had done some things right and from the outside both looked like great buildings. There is just no indication in the passage that the finish of the wise man's house was any better than that of the foolish man's house.

*Dua-duanya telah melakukan sesuatu yang baik dan dari luar kedua rumah itu kelihatannya baik. Tidak tertulis bahwa rumah yang bijaksana lebih baik dari pada rumah orang yang bodoh.*

Do you understand what I am saying tonight? The difference between a true disciple of Jesus Christ and someone just paying lip-service is not how hard they work, what results they get or how good a job they do. This is irrelevant. What is far more important is what is at the core – the foundation.

*Apakah anda mengerti apa yang saya maksud malam ini? Perbedaan orang Kristen yang benar dan seorang yang hanya menyebut dirinya Kristen bukan kelihatan dari hebatnya mereka bekerja, atau hasil pekerjaan mereka. Itu semua tidak penting. Yang penting adalah inti kepercayaan mereka, apakah yang menjadi fondasinya.*

One was built on rock (**a firm and trustworthy foundation**) and the other was built on sand (**a moving foundation**).

*Rumah yang satu dibangun di atas batu, yaitu fondasi yang kuat yang dapat dipercaya, dan yang satunya dibangun di atas pasir, yaitu fondasi yang selalu bergerak dan tidak kuat.*

What happens when the foundation to a building is just sand? The whole structure is threatened.

Think about the leaning tower of Pisa, Italy. Up until last year, the “Leaning Tower of Pisa” had been closed to the public - for almost a dozen years. During that time, engineers completed a 25 million-dollar renovation project designed to try to stabilize the tower.

*Apa yang akan terjadi jika rumah itu dibangun diatas pasir? Seluruhnya bisa rubuh. Coba lihat gedung Pisa di Italy yang miring. Mulai tahun yang lalu gedung ini baru dibuka untuk masyarakat umum, karena mereka menutupnya hampir duabelas tahun. Selama itu insinjur-insinjur menyelesaikan proyek renovasi sebesar 25 juta dollar untuk menegakkan menara itu.*

Why was this necessary? Because the tower has been tilting further and further away from vertical for hundreds of years, to the point that the top of the 55m tower was 5m further south than the bottom, and Italian authorities were concerned that if nothing was done, it would soon collapse.

*Mengapa itu perlu? Karena menara itu makin miring untuk beratusan tahun sampai tingkat paling atas dari menara yang tingginya 55 m, miring 5 m disbanding bawahnya dan yang berwenang di Italy takut menara itu akan jatuh jika tidak diperbaiki sekarang.*

What was the problem? Bad design, poor workmanship, an inferior grade of marble? No. The problem was what was underneath. The sandy soil on which the city of Pisa was built was just not stable enough to support a monument of this size. The tower had no firm foundation and so there were problems.

*Apakah masalahnya? Apakah itu karena desainnya kurang, atau pembangunannya kurang baik atau marmernya kurang baik? Bukan. Masalahnya ada dibawah gedung itu. Tanah pasir dimana kota pisa itu dibangun kurang kuat untuk menahan menara yang sebesar itu. Tanpa fondasi yang kuat selalu ada masalah.*

You see it is not what we do that is good or admirable that matters in the long run. It doesn't matter what success we have. All that matters is that we have the right foundation. So what is the foundation that we need to build on?

*Jadi pada akhirnya bukan perbuatan kita yang baik yang terpenting. Sukses kita bukan yang paling penting. Yang penting adalah fondasi kita yang benar. Jadi fondasi apakah yang kita harus pakai untuk membangun?*

**1) Foundation of salvation.** If you are relying on the fact that Jesus died so that you could be forgiven then we have the right foundation. This foundation allows you to build a relationship with God and expect with certainty that you will live with him forever.

***Fondasi keselamatan.** Jika dasar anda adalah kematian Tuhan Yesus supaya kita bisa diampuni, itulah dasar fondasi yang benar. Fondasi ini memungkinkan anda membangun hubungan yang erat dengan Tuhan dan jaminan akan hidup yang kekal.*

If you are trying to earn you way into heaven by doing good things – yes even by working for Jesus Christ in the church, then your foundation is build on sand. The bible says you are doomed, because even our righteous acts are like filthy rags in God's eyes.

*Jika anda ingin masuk ke sorga dengan perbuatan-perbuatan anda yang baik – bahkan bekerja untuk Tuhan Yesus di gereja, anda memiliki fondasi pasir. Firman Tuhan*

*mengatakan anda celaka karena segala perbuatan baik kita seperti kain kotor dimata Tuhan.*

**2) Foundation of our lives. Jesus Christ is Adonai – Lord.** As such, He demands much more than a small portion of what we are prepared to give. He demands all of us – our money, our possessions, our relationships, our career, our talents, our thoughts, our emotions and our dreams. He asks us to give them to him and to build our lives not for our own glory, but for His.

*Fondasi untuk kehidupan, yaitu Tuhan Yesus sebagai Adonai/Tuhan. Dan Ia menuntut jauh lebih banyak dari pada apa yang kita bersedia memberi. Ia menuntut keseluruhan kita – uang kita, harta milik kita, hubungan kita, pekerjaan kita, talenta kita, pikiran kita, emosi kita, dan keinginan kita. Tuhan minta keseluruhan itu dan membangun hidup kita bukan untuk kemuliaan kita melainkan kemuliaan Tuhan.*

But if you are living, working, and relating to others with the purpose of getting something out of it for yourself (wealth, fame, friends, lifestyle, etc), then your foundation is very shaky. I urge you to wake up and stop building your life on sand. Start to build a life that counts – a life for God and his kingdom.

*Jika anda hidup, bekerja dan berhubungan dengan orang lain hanya dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu untuk anda sendiri, minta pembalasan budi, maka fondasi anda akan rubuh. Hai, dengarlah janganlah membangun hidup anda diatas pasir, bangunlah hidup anda untuk Tuhan dan kerajaan-Nya dan itu akan betul berharga.*

One day a storm will come that will test the foundations that you have built your life and future hope on. If it not in this life, it will certainly be when you meet Jesus at his judgement throne.

*Pada suatu saat angin badai akan datang yang akan menguji fondasi anda yang anda telah bangun dan yang anda percaya bagi masa depan. Dan jika bukan dalam hidup ini, pasti pada suatu saat anda akan berdiri didepan takhta pengadilan Tuhan Yesus.*

If your foundations are solid, you will be able to call out to Jesus as Adonai – Lord with confidence and assurance. But if your foundations are built on sand, this will be the sign that you don't know Jesus as Adonai and then unfortunately it will be too late.

*Jika fondasimu kuat, anda bisa memanggil Tuhan Yesus sebagai Adonai/Tuhan dengan kepercayaan dan rasa terjamin. Namun jika fondasimu dibangun atas pasir, itu adalah tanda anda tidak mengenal Tuhan sebagai Adonai, yaitu Tuhan didalam hidupmu dan pada saat itu sudah terlambat.*

**To call God your Lord implies:**

**1. Possession-** you acknowledge His ownership over you. (1 Cor 7:23) “You were bought at a price.” We are created by Him and for Him (Col 1:16) We need to know His Lordship in our talk and walk.

*Untuk memanggil Allah sebagai Adonai/Tuhan itu berarti:*

**1. Kita menjadi milik Tuhan –** kita ngaku seperti dikatakan di 1 Korintus 7:23, “Kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar.” Di Kolose 1:16, “kita diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.” Kita harus berbicara dan hidup dalam keTuhanan.

At it's core, sin is a rebellion against God's authorship of our lives. Have you ever seen a straight river? Canals are straight, but all rivers seem to be crooked. We call it "meandering". Why are rivers crooked? Because the natural tendency of a river is to take the easiest way around any obstacle.

*Pada dasarnya, dosa itu adalah pemberontakan terhadap otoritas Tuhan didalam hidup kita. Apakah anda pernah melihat sungai yang lurus? Kanal, buatan manusia itu lurus, namun semua sungai berliku. Mengapa semua sungai berliku? Karena sungai itu dengan sendirinya akan selalu mencari jalan yang paling gampang mengelilingi halangan.*

So rivers are always crooked, and they always run downhill. Some people are like rivers. They are too lazy and immature to put forth much effort into walking with and following God. For them it's easier to watch TV than to pray and easier to read their newspaper than their Bible.

*Jadi sungai itu selalu berliku-liku dan selalu menuju kebawah. Ada manusiapun yang seperti sungai juga, mereka terlalu malas atau kurang dewasa untuk berusaha untuk berjalan dengan Tuhan dan menuruti-Nya. Untuk mereka lebih gampang nonton TV dari pada berdoa, lebih gampang baca koran daripada baca Kitab Suci.*

So am I describing you? Are you living everyday where everything you do is done with the understanding that God knows your every thought and every move and that you want to honor Him in everything you do? Do you treat Him as your master, your Adonai/God?

*Apakah gambaran ini anda? Apakah anda hidup setiap hari dimama segala sesuatu dilakukan berdasarkan pengetahuan bahwa Tuhan tahu segala pikiran dan perbuatan kita dan kita ingin menghormati Tuhan dengan segala perbuatan kita? Apakah anda memperlakukan Allah seperti Tuhan Adonai Raja anda?*

**2. Authority-** He has a right to express His will over mine. I should submit myself to God as His. James 4:7- "Submit yourselves to God". I need to realize that I will always submit myself to something. I will either be a subject to the slavery of sin or the bondservant of Christ.

*Otoritas – Tuhan memiliki hak untuk mengutamakan kehendak-Nya diatas kehendak saya. Saya harus merendahkan diri kepada-Nya. Seperti dikatakan di Yakobus 4:7, "Tunduklah kepada Allah." Saya harus sadar bahwa di dalam hidup ini saya selalu menyerahkan diri kepada sesuatu. Saya akan menjadi budak dosa atau budak untuk Tuhan Yesus Kristus, Amin?*

Before I know God as El-Shaddai, the all-powerful one. I must come to know Him as Adonai. Adonai means Lord and Master.

*Sebelum saya kenal Tuhan sebagai El Shaddai, Yang Mahakuasa, saya harus mengenal Dia sebagai Adonai yang berarti Tuhan dan Raja.*

Because the proof of whether we are a Christian lies in the way we live our everyday life, Amen?

*Karena bukti bahwa kita benar orang Kristen adalah bagaimana kita hidup sehari-hari.*

Let us now remember how we became a Christian, and how Christ made this all possible by celebrating the Lord's Supper.